

Overview of Knowledge of Nurses Preparedness in Health Services in Facing Disasters: Literature Review

Aguansyah Maulana SIREGAR^{a*}, and Abdurrozzaq HASIBUAN^b

^a*Faculty of Public Health, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

^b*Faculty of Engineering, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia.*

*Corresponding author: aguansyahms21@gmail.com

Abstract

A disaster is an event or situation that results in a significant loss in terms of life, health, security, or the environment, as well as having a lasting impact on the community or environment in a region or location. Disaster preparedness is a crucial aspect of determining success in disaster management. This literature aims to identify a more comprehensive picture of the knowledge of hospital nursing preparedness in the face of disasters. Data collection by searching articles online using Google Scholar, Sage Journals, and ScienceDirect with year-to-year vulnerabilities 2019-2024. The study of literature review on 10 of the articles analyzed showed that the majority of nurses have good categories of knowledge. The majority have good knowledge of the treatment of patient victims of disasters, including flood disaster situations, evacuation, and prevention as well as fire management.

Keywords: Disaster, Hospital, Knowledge, Nurses

Gambaran Pengetahuan Kesiapsiagaan Perawat Di Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana: Literature Review

Abstrak

Bencana adalah peristiwa atau situasi yang mengakibatkan kerugian signifikan dalam hal kehidupan, kesehatan, keamanan, atau lingkungan, serta menimbulkan dampak yang berkelanjutan terhadap masyarakat atau lingkungan di suatu wilayah atau lokasi. Kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan aspek yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam penanggulangan bencana. Literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan kesiapsiagaan perawat di rumah sakit dalam menghadapi bencana dengan lebih komprehensif. Pengumpulan data dengan cara mencari artikel secara online menggunakan Google Scholar, Sage Journals, dan Sciencedirect dengan rentang waktu tahun terbit 2019 – 2024. Ditemukan 10 artikel yang membahas terkait pengetahuan kesiapsiagaan perawat dan masuk dalam kriteria tinjauan analisis artikel. Penelitian studi literature review

pada 10 dari artikel yang di analisis menunjukan mayoritas perawat memiliki kategori pengetahuan yang baik. Mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan penanganan pasien korban bencana, termasuk dalam situasi bencana banjir, evakuasi, dan pencegahan serta penanggulangan kebakaran.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perawat, Bencana, Rumah Sakit

Ucapan Terimakasih:

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini dan dosen pembimbing saya bapak Abdurrozzaq Hasibuan.

Untuk Kutipan:

Siregar, A. M., & Hasibuan, A. (2024). Overview of Knowledge of Nurses Preparedness in Health Services In Facing Disasters: Literature Review. *Randika Journal of Health Science*. 2(1), 186-195.

Pendahuluan

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat karena faktor alam, faktor non-alam, atau intervensi manusia. Hal ini berpotensi menyebabkan kerugian jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan dampak psikologis pada para korban bencana. Bencana adalah suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang menimbulkan rasa ancaman atau gangguan dan berdampak pada hilangnya nyawa, kerugian harta, kerusakan lingkungan, serta dampak psikologis. (Yenni et al., 2021). Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (DIBI) menyebutkan bahwa pada tahun 2021 terjadi sekitar 3536 bencana alam di Indonesia yang kemudian menurun menjadi 2402 kejadian pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 menjadi 3237 kasus. Bencana pada tahun 2023 didominasi oleh kebakaran hutan dan lahan yang mencapai 2048 kasus, kemudian disusul tanah longsor, banjir, angin puting beliung, kekeringan, gempa bumi dan abrasi. Kondisi tersebut mengakibatkan kerusakan berbagai fasilitas umum dan mengorbankan ribuan nyawa. Oleh karena itu, manajemen bencana menjadi esensial bagi setiap wilayah di Indonesia. Ini mencakup upaya mitigasi yang melibatkan persiapan fasilitas untuk menghadapi situasi darurat bencana.

Kesiapsiagaan adalah sebuah kegiatan yang mencerminkan tingkat efektivitas respon terhadap bencana secara keseluruhan (Abidin, 2014). Kesiapsiagaan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui sistem pengorganisasian yang tepat dan berguna dalam memastikan upaya yang cepat serta tepat ketika menghadapi bencana yang terjadi. Tahapan kesiapsiagaan meliputi penyusunan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana, pengorganisasian, pemasangan dan pengujian system peringatan dini, penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar, penyiapan lokasi evakuasi, penyusunan data akurat, informasi dan pemutakhiran prosedur tetap tanggap darurat bencana, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.

Bencana tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan melalui tiga tahap: sebelum, saat, dan setelah bencana. Untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh bencana pada setiap tahapnya, diperlukan berbagai upaya perawatan, seperti mencegah, bersiap siaga, merespons, memulihkan, dan memperbaiki. Respon awal sangat penting untuk menyelamatkan nyawa, memberikan perawatan darurat kepada orang-orang yang terkena dampak, serta mengurangi dampak jangka panjang pada kesehatan akibat bencana. Dengan semakin seringnya bencana di seluruh dunia, perawat perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk merespons bencana dan mengurangi dampak negatifnya pada masyarakat yang terkena dampak.

Dalam menanggapi bencana, perawat memegang peran kunci dengan memanfaatkan keterampilan teknis dan pengetahuan mendalam tentang epidemiologi, fisiologi, farmakologi, psikologi, serta memahami latar belakang budaya korban dan keluarga. Ini sangat penting dalam menghadapi berbagai situasi yang terjadi selama bencana. Bencana alam dan kejadian darurat semakin sering terjadi, yang menempatkan perawat sebagai garda terdepan dalam meresponsnya. Namun, ketersediaan pengetahuan dan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi situasi darurat ini belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik. Pemahaman yang jelas tentang tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan perawat menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan darurat dan respons yang cepat serta efektif dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan kesiapsiagaan perawat dalam konteks pelayanan kesehatan saat bencana menjadi penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut.

Metode

Artikel ini disusun dengan menerapkan metode tinjauan literatur sistematis yang dilakukan melalui pencarian dan seleksi artikel berdasarkan kriteria tertentu. Proses seleksi dan identifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain: 1) Artikel yang membahas tentang pengetahuan perawat, 2) Artikel yang membahas tentang kesiapsiagaan perawat di rumah sakit, 3) Artikel yang menguraikan tujuan dan resensi yang terkait dengan tujuan penulisan, 4) Artikel yang merupakan penelitian asli dan tersedia dalam teks lengkap, 5) Artikel yang dipublikasikan 10 tahun terakhir, dalam rentang tahun 2019-2024, 6) Pengumpulan artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci “pengetahuan” ATAU “knowledge” DAN “kesiapsiagaan” ATAU “preparedness” DAN “bencana” ATAU “disaster” DAN “rumah sakit” ATAU “hospital”. Melalui database Google Scholar, Sage Journals, dan science direct. Artikel yang lolos hasil seleksi akan ditelaah dan dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian.

Pertama, pencarian literatur di database menggunakan kata kunci. Kedua, seleksi awal artikel berdasarkan kriteria. Ketiga, pemeriksaan kelengkapan untuk memastikan ketersediaan teks lengkap dan relevansi. Keempat, artikel yang lolos hasil seleksi akan ditelaah dan dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian. Kelima, hasil analisis deskriptif ini akan disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai gambaran pengetahuan kesiapsiagaan perawat di pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana. (Fajriah et al., 2022).

Hasil

Berdasarkan kriteria dan kata kunci yang telah ditetapkan, penulis berhasil menemukan 10 artikel ilmiah yang memenuhi syarat untuk menjadi artikel utama yang akan dianalisis dalam studi pustaka ini. Hasil artikel yang sudah ditemukan dan ditinjau lebih lanjut, mempunyai tinjauan yang akan dipaparkan berdasarkan pada tingkat Pengetahuan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana. Penilaian artikel penelitian ini akan disusun berdasarkan berbagai aspek seperti penulis (tahun), lokasi, metode penelitian, subjek penelitian, dan temuan yang dihasilkan, pada Table 1 di bawah:

Tabel 1. Pengetahuan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana

Penulis	Lokasi	Metode	Partisipan	Hasil
Widya Fuji Astuti Sianu, dkk. (2023)	Indonesia	Kuantitatif	40 Responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 responden (55,0%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 18 responden (45,5%) memiliki pengetahuan yang

				cukup. Kesimpulannya, pengetahuan perawat mengenai tanggap bencana banjir di RSUD Toto Kabila berada pada tingkat yang baik. (Sianu et al., 2023)
Indri Setiawati, dkk. (2020)	Indonesia	Kuantitatif	42 Responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 22 responden (52,4%) belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesiapsiagaan pelayanan kesehatan, dan 24 responden (57,1%) belum memiliki sikap yang baik terkait kesiapsiagaan pelayanan kesehatan. (Setiawati et al., 2020)
Rotua Veronica, dkk. (2021)	Indonesia	Kualitatif	5 Responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesiapsiagaan perawat di RSUD Dr. Amino Gondohutomo sudah berada pada tingkat yang baik, namun perlu peningkatan dalam akses informasi dan detail identifikasi potensi bahaya. (Veronica et al., 2021)
Tiara & Earmpon Thongkrajai. (2019)	Indonesia	Kuantitatif	136 Responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berada pada level sedang (46,3%). Temuan ini menyarankan perlunya pelatihan lebih lanjut dan pemberian peralatan kepada semua perawat di daerah ini terkait manajemen bencana, baik selama pelatihan dasar maupun pelatihan kerja. Perawat di rumah sakit dan puskesmas perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik mengenai manajemen bencana untuk mengurangi risiko yang terjadi saat bencana. (Tiara & Thongkrajai, 2019)
Evfy Septriani Ginting, dkk. (2023)	Indonesia	Kuantitatif	61 Responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 perawat, 47 orang (77%) memiliki pengetahuan yang buruk tentang penggunaan pemadam kebakaran, sehingga berisiko tinggi terhadap bencana kebakaran, sementara 14 orang (23%) memiliki pengetahuan yang

				baik tentang penggunaan gas api, sehingga berisiko rendah terhadap bencana api. Analisis univariat mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang penggunaan pemadam kebakaran dan kejadian bencana kebakaran di Sembiring General Hospital dengan $p = 0,003 < 0,05$. (Ginting et al., 2023)
Qathrin Nada, dkk. (2020)	Indonesia	Kuantitatif	79 Responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit Daerah Prambanan memiliki tingkat persiapan bencana yang sedang (pengetahuan: 4,58; keterampilan: 4,33; manajemen pasca bencana: 4,33). Simulasi rencana bencana rumah sakit berkorelasi dengan tingkat persiapan bencana perawat, dan analisis statistik menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$). Kesimpulannya, perawat perlu meningkatkan kesiapsiagaan bencana dengan mengikuti pendidikan, simulasi seperti Simulasi Rencana Bencana Rumah Sakit, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang protokol manajemen bencana di tempat kerja. (Nada et al., 2020)
Darmawati & Gabrillyanila m. (2022)	Indonesia	Kuantitatif	59 Responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengetahuan ($p=0,016$), sikap atau perilaku ($p=0,000$), dan pengalaman ($p=0,005$). Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh dari semua variabel independen, yaitu pengetahuan, sikap, dan pengalaman, terhadap implementasi kesiapsiagaan bencana alam. Peneliti menyarankan agar rumah sakit mengadakan simulasi kesiapsiagaan bencana bagi perawat dan karyawan, khususnya terkait bencana banjir, sehingga implementasi kesiapsiagaan

				terhadap bencana banjir dapat terlihat lebih profesional. (Junus & Agata, 2022)
Yasmita Anis Astari, dkk. (2020)	Indonesia	Kuantitatif	15 Responden	Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan tes chi-square, variabel yang berhubungan dengan kesiapsiagaan perawat adalah pengetahuan (p -value = 0,026), sikap (p -value = 0,001), pelatihan dan sosialisasi kebakaran (p -value = 0,041), serta pengawasan petugas HSE (p -value = 0,010). Sementara itu, variabel yang tidak berhubungan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bahaya kebakaran adalah usia (p -value = 0,608), jenis kelamin (p -value = 1,000), masa kerja (p -value = 1,000), pendidikan (p -value = 0,179), ketersediaan fasilitas perlindungan kebakaran (p -value = 0,282), keterjangkauan fasilitas proteksi kebakaran, instruksi rute evakuasi, dan komitmen manajemen. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen rumah sakit jiwa perlu membangun organisasi HSE dan menyediakan fasilitas perlindungan kebakaran yang masih kurang. (Astari et al., 2020)
Nurdin Nurdin, dkk. (2023)	Indonesia	Kualitatif	32 Responden	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik, dengan 20 responden (62,5%), dan kesiapsiagaan perawat dalam kategori tinggi mendominasi dengan 21 responden (65,6%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan perawat, semakin baik pula kesiapsiagaan mereka saat bencana. Selain itu, keterampilan perawat juga sebagian besar berada dalam kategori baik, dengan 17 responden (53,1%), sementara kesiapsiagaan perawat tetap

				mendominasi kategori tinggi dengan 21 responden (65,6%). Ini menandakan bahwa keterampilan yang baik berbanding lurus dengan kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi bencana. (Nurdin et al., 2023)
Budi Artini, dkk. (2022)	Indonesia	Kuantitatif	46 Responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang baik (91%) meskipun tingkat pengetahuan mereka hanya cukup (43,5%). Analisis bivariate menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan bencana, dengan nilai $p = 0,737$ ($p < 0,05$). (Artini et al., 2022)

Pembahasan

Dari hasil review jurnal yang membahas tentang pengetahuan perawat, kita dapat melihat gambaran yang cukup beragam. Pertama, pada penelitian yang dilakukan (Sianu et al., 2023) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dari ke 40 responden terdapat 22 responden dengan pengetahuan baik (55,0%) dimana pada kelompok responden ini secara umum telah mengetahui tindakan penanganan korban bencana. Selain itu pada kelompok ini telah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar dan memiliki pengalaman yang cukup dalam pertolongan korban banjir. Sedangkan untuk ke 18 responden dengan pengetahuan cukup (45,5%) dimana pada kelompok ini mampu memahami tindakan dan system dalam penanganan pasien dengan korban banjir. Tingkat pengetahuan pada ke 40 responden ini menunjukkan hasil yang baik dimana tidak ada perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yang berarti bahwa seluruh responden pada penelitian ini mampu memahami tindakan dan penanganan pasien korban bencana sekaligus mampu berkontribusi terhadap tanggap bencana banjir itu sendiri.

Dari Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati et al., 2020), Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana di puskesmas masih perlu ditingkatkan. Mayoritas perawat yang bekerja di puskesmas belum memiliki pengetahuan dan sikap yang memadai terkait kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Sebanyak 52,4% perawat memiliki pengetahuan yang kurang baik, dan 57,1% perawat menunjukkan sikap yang kurang baik dalam kesiapsiagaan pelayanan kesehatan menghadapi banjir. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan kegawatdaruratan dan pelatihan terkait bencana turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kesiapsiagaan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan penelitian di yang dilakukan oleh (Veronica et al., 2021), menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh rumah sakit terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sudah berjalan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dengan frekuensi minimal satu kali dalam setahun serta kerja sama dengan Tim Damkar Kota Semarang dan BPBD Provinsi Jawa Tengah. Meskipun informasi tentang sistem evakuasi pasien telah disebarkan dengan baik melalui berbagai media, namun aksesnya masih terbatas, terutama oleh perawat di rumah sakit.

Perawat di ruang inap telah memiliki pengalaman dalam melakukan evakuasi pasien melalui simulasi sistem evakuasi di lingkungan rumah sakit, namun identifikasi potensi bahaya kebakaran masih kurang detail. Meskipun demikian, fasilitas sistem evakuasi dinilai sudah cukup memadai. Selain itu, perkembangan sosial budaya di rumah sakit tersebut telah mendapat dukungan dari upaya yang dilakukan oleh manajemen dan kepedulian antar perawat untuk saling mengingatkan selama bekerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Tiara & Thongkrajai, 2019), sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik dalam penanggulangan bencana (46,3%). Faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman mempengaruhi pengetahuan mereka. Meskipun demikian, ada yang memiliki pengetahuan rendah (27,2%), menunjukkan pentingnya pendidikan berkelanjutan. Perawat perlu dilatih secara teratur untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengantisipasi dan menangani bencana. Pelatihan di tempat kerja juga diperlukan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengurangi risiko dan mencegah bencana di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Ginting et al., 2023), menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat di Ruang Rawat Inap tentang penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dengan terjadinya risiko bencana kebakaran di Rumah Sakit Umum Sembiring tahun ini. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0.003$, yang lebih kecil dari α (0.05), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan perawat dalam menghadapi dan mencegah bencana kebakaran di lingkungan rumah sakit. Hasil penelitian (Nada et al., 2020), menunjukkan tingkat kesiapsiagaan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan adalah sedang, dengan pengetahuan, keterampilan, dan manajemen pasca bencana dalam kategori baik. Simulasi Rencana Bencana Rumah Sakit berpengaruh pada kesiapsiagaan perawat. Pengalaman langsung dan respon terhadap bencana memengaruhi kesiapsiagaan. Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat melalui pendidikan formal dan non-formal serta memahami protokol penanganan bencana. Manajemen rumah sakit disarankan mengadakan simulasi bencana secara berkala dan meningkatkan fasilitas yang mendukung kesiapsiagaan perawat.

Hasil penelitian yang dilakukan (Junus & Agata, 2022), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan, sikap, dan pengalaman terhadap implementasi kesiapsiagaan bencana alam pada perawat unit rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan, sikap, dan pengalaman perawat dalam menghadapi bencana alam guna meningkatkan kesiapsiagaan dan respons yang efektif dalam situasi darurat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astari et al., 2020), menunjukkan adanya hubungan antara faktor predisposing, seperti pengetahuan dan sikap, dengan kesiapsiagaan perawat rumah sakit jiwa dalam menghadapi bahaya kebakaran. Namun, tidak terdapat hubungan antara faktor predisposing lain, seperti karakteristik individu (umur, jenis kelamin, masa kerja, dan tingkat pendidikan), dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bahaya kebakaran. Selain itu, tidak terdapat hubungan antara faktor-faktor enabling, seperti ketersediaan dan keterjangkauan sarana proteksi kebakaran dan petunjuk jalur evakuasi, dengan kesiapsiagaan perawat rumah sakit jiwa. Namun, terdapat hubungan antara faktor enabling lain, seperti pelatihan dan sosialisasi pemadaman kebakaran, dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bahaya kebakaran. Meskipun tidak terdapat hubungan antara faktor reinforcing, seperti komitmen manajemen, dengan kesiapsiagaan perawat, namun terdapat hubungan dengan faktor reinforcing lain, yaitu pengawasan petugas K3, dalam menghadapi bahaya kebakaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin et al., 2023), menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana di wilayah pesisir Kota Kendari. Pengetahuan yang baik, didukung oleh pendidikan formal dan non-formal, seperti seminar dan pelatihan, meningkatkan kesiapsiagaan perawat saat menghadapi bencana. Meskipun demikian, hasil ini tidak selaras dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana tenaga kesehatan, mungkin

disebabkan oleh variasi dalam sampel dan jenis tenaga kesehatan yang diteliti. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pendidikan secara keseluruhan dapat mendukung perawat dalam mempersiapkan diri menghadapi bencana, yang menjadi penting dalam situasi darurat.

Hasil penelitian yang dilakukan (Artini et al., 2022) di Puskesmas Mojowarno, Kabupaten Jombang, menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup atau kurang tentang manajemen bencana. Namun, sikap mereka terhadap manajemen bencana cenderung positif. Meskipun demikian, tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan dan sikap terkait kesiapsiagaan bencana.

Kesimpulan

Gambaran pengetahuan dan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan yang baik, namun ada juga yang masih kurang memadai. Mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan penanganan pasien korban bencana, termasuk dalam situasi bencana banjir, evakuasi, dan pencegahan serta penanggulangan kebakaran. Faktor seperti pelatihan dan pendidikan berkontribusi pada peningkatan kesiapsiagaan. Meskipun beberapa penelitian menemukan hubungan langsung antara pengetahuan perawat dengan kesiapsiagaan, ada juga yang menunjukkan bahwa hal itu tidak selalu berlaku. Namun, secara keseluruhan, upaya terus menerus dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan perawat melalui berbagai bentuk pelatihan dan pendidikan, didukung oleh manajemen yang efektif, menjadi esensial untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi bencana, yang sangat penting dalam situasi darurat.

Daftar Pustaka

- Artini, B., Mahayaty, L., Prasetyo, W., & Yunaike, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Pada Tenaga Kesehatan Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/10.47560/Kep.V11i2.371>
- Astari, Y. A., Lestantyo, D., & Ekawati. (2020). Faktor Predisposing, Enabling, Dan Reinforcing Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit Jiwa Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(6), 804–811. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28337>
- Fajriah, N., Jati, S. P., & Setyaningsih, Y. (2022). The Indonesian Journal Of Health Promotion Mppki Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia Analisis Kebencanaan Dan Komitmen Manajemen Rumah Sakit Di Indonesia : Literature Review. *Mppki : Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(4), 365–373. <https://doi.org/10.31934/Mppki.V2i3>
- Ginting, E. S., Siregar, R., Siddiiq, M., Malau, P. P., & Apriana, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Ruang Rawat Inap Tentang Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan) Dengan Terjadinya Resiko Bencana Kebakaran Di Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.36656/Jpsy.V5i2.1397>
- Junus, D., & Agata, G. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pengalaman Perawat Dengan Kesiapsiagaan Bencana Di Rs Islam Faisal Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 5(1), 32–39. <http://link.springer.com/10.1007/S00232-014-9701-9>
- Nada, Q. N., Kamaluddin, R. K., & Hidayat, A. I. (2020). Hubungan Hospital Disaster Plan Simulation Dengan Kesiapsiagaan Bencana Perawat Di Rsud Prambanan Kabupaten Sleman. *Journal Of Bionursing*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.20884/1.Bion.2020.2.2.46>
- Nurdin, Lestari, S. A., Islamiyaha, A. M., Dina, H., & Amandaty, S. P. (2023). Pengetahuan, Keterampilan Dan Suasana Pelayanan Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Perawat Dalam

- Menghadapi Bencana Wilayah Pesisir Di Kota Kendari; Cross Sectional Study. *Professional Health Journal*, 5(1sp), 150–159. <https://doi.org/10.54832/Phj.V5i1sp.539>
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.31258/Jni.10.2.158-169>
- Sianu, W. F. A., Yunus, P., & Harismayanti. (2023). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Tanggap Bencana Banjir Di Rsud Toto Kabila. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 37–46.
- Tiara, & Thongkrajai, E. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penanggulangan Bencana Di Provinsi Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 74–77. <https://doi.org/10.35952/Jik.V8i2.150>
- Veronica, R., Kurniawan, B., & Suroto. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Perawat Ruang Inap Terhadap Sistem Evakuasi Pasien Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Kebakaran Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 21–26. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Yenni, R. A., Novrikasari, & Windusari, Y. (2021). Analisis Kesiapsiagaan Struktural Dalam Menghadapi Bencana Berdasarkan Hospital Safety Index. *Arkesmas (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.22236/Arkesmas.V6i1.4801>